

ANALISIS KURIKULUM SDIT ADZKIA 2 PADANG BERDASARKAN STANDAR MUTU KEKHASAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (SIT)

Nanang Kosim¹, Enny Gustina Yaste², Rahmatul Hayati³, Riwayatni Zein⁴
^{1,2,3,4}Universitas Adzkia

n4n4nk11@gmail.com¹, ennyyaste@gmail.com², rahmatulhayati341@gmail.com³,
riwayatizein@gmail.com⁴

ABSTRACT

This research analyzes the curriculum of SDIT Adzkia 2 Padang based on the Quality Standards of Integrated Islamic Schools (SIT). The purpose of this research is to understand the implementation of the SIT-based curriculum at SDIT Adzkia 2 Padang and evaluate the extent to which the curriculum meets the Quality Standards of SIT Distinctiveness. The research method used was a case study. The research subjects involved teachers at SDIT Adzkia 2 Padang. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. Data were analyzed using triangulation techniques. The results showed that the curriculum of SDIT Adzkia 2 Padang has referred to the Quality Standards of SIT Distinctiveness with innovative adjustments in the learning process, taking into account the characteristics of students, the environment, and local culture, as well as adapting a curriculum that meets national standards and Islamic values and local distinctiveness are key in the context of integrated Islamic education in West Sumatra.

Keywords: JSIT, Curriculum, Quality Standards, Primary Education

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kurikulum SDIT Adzkia 2 Padang berdasarkan Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu (SIT). Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami implementasi kurikulum berbasis SIT di SDIT Adzkia 2 Padang serta mengevaluasi sejauh mana kurikulum tersebut memenuhi Standar Mutu Kekhasan SIT. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Subjek penelitian melibatkan guru-guru di SDIT Adzkia 2 Padang. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum SDIT Adzkia 2 Padang telah mengacu pada Standar Mutu Kekhasan SIT dengan penyesuaian inovatif dalam proses pembelajaran, memperhatikan karakteristik peserta didik, lingkungan, dan budaya lokal, serta mengadaptasi kurikulum yang memenuhi standar nasional serta nilai-nilai keislaman dan kekhasan lokal menjadi kunci dalam konteks pendidikan Islam terpadu di Sumatera Barat.

Kata Kunci: JSIT, Kurikulum, Standar Mutu, Pendidikan Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer

pengetahuan tentang agama kepada peserta didik, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting dalam

membentuk karakter dan moral seseorang. Melalui pendidikan Islam, individu diajarkan untuk memiliki nilai-nilai seperti kejujuran, kesetiaan, keadilan, dan kasih sayang, yang merupakan landasan penting dalam membentuk karakter yang baik (Nasution & Suyadi, 2020; Setiawan, 2020; Sholihah & Maulida, 2020).

Pendidikan Islam juga membimbing peserta didik untuk memahami hakikat hidup, tujuan keberadaan, dan hubungan mereka dengan Allah SWT, yang membantu mereka dalam menemukan makna dan tujuan hidup yang lebih dalam. Dengan demikian, peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan moral individu menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan dan krisis yang kompleks dalam masyarakat saat ini (Fitri dkk., 2023; Nasution & Suyadi, 2020; Utari dkk., 2020).

Sekolah Islam Terpadu (SIT) hadir sebagai wadah pendidikan dengan tujuan utama untuk menyediakan pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dalam kurikulum formalnya. Konsep ini menekankan bahwa ajaran Islam tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran agama, tetapi juga meresap ke dalam seluruh aspek pembelajaran,

termasuk pelajaran umum seperti matematika, ilmu pengetahuan, dan bahasa (Juharmen, 2020; Salim & Suratman, 2023).

Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu (SIT) menjadi acuan utama untuk menilai kesuksesan lembaga pendidikan dalam menjalankan misi pendidikan Islam yang bermutu sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Standar ini mencakup berbagai aspek, mulai dari isi kurikulum hingga proses pembelajaran dan penilaian yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum formal Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu (SIT) menjadi landasan penting dalam menilai keberhasilan institusi pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan bermutu sesuai syariat Islam (Dalimunthe, 2021; Indra, 2020; Rivaldy dkk., 2023).

Kurikulum yang diterapkan di SDIT Adzkiya 2 Padang, sebagai salah satu anggota JSIT yang menerapkan standar mutu tersebut, menjadi fokus analisis dalam rangka memahami sejauh mana nilai-nilai Islam terintegrasi dalam kurikulum tersebut. Analisis ini tidak hanya mencakup aspek keislaman dalam materi pelajaran, tetapi juga kemampuan

kurikulum dalam mendorong perkembangan berpikir kritis peserta didik.

Dengan menganalisis kurikulum SDIT Adzkiya 2 Padang, diharapkan dapat dipahami sejauh mana lembaga tersebut memenuhi standar mutu kekhasan SIT dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik dalam konteks pendidikan Islam terpadu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Assyakurrohim dkk., 2023; Yusanto, 2020). Subjek penelitian adalah SDIT 2 Adzkiya Padang, dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan sekolah dasar Islam Terpadu yang menggabungkan kurikulum pendidikan umum dan agama, yang menjadi ciri khasnya.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai pemahaman yang menyeluruh guna menjawab permasalahan penelitian. Tahapan analisis meliputi reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memverifikasi hasil.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penguatan Identitas Nilai-Nilai Keislaman melalui Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT)

Implementasi Standar Mutu Kekhasan dalam kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga tersebut. Melalui analisis terhadap beberapa aspek kritis, berikut adalah hasil pembahasan yang dapat diperoleh: Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum dimana Penerapan standar mutu kekhasan di SIT tercermin dalam upaya kuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulumnya. Kemudian Materi pelajaran secara konsisten mencakup dimensi keislaman, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik tentang ajaran dan prinsip-prinsip Islam.

Pembentukan Karakter Islami melalui Kurikulum SIT merupakan salah satu tujuan utama dari implementasi kurikulum standar mutu kekhasan Sekolah Islam Terpadu

(SIT). Kurikulum tersebut didesain secara khusus untuk membentuk karakter Islami pada peserta didik. Melalui berbagai aktivitas ekstrakurikuler dan metode pembelajaran aktif yang disertakan dalam kurikulum, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kajian agama, pengajian, atau kegiatan sosial berbasis Islam, peserta didik dapat belajar dan menginternalisasi nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, dan solidaritas.

Penguatan Identitas Keislaman Peserta Didik menjadi fokus penting dalam pembelajaran di SIT. Kurikulumnya didesain untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam, sehingga peserta didik tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktek sehari-hari. Pendekatan keagamaan yang terintegrasi dalam kurikulum membantu memperkuat identitas keislaman peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang kokoh dalam keyakinan

dan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.

Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat menjadi elemen penting dalam pendidikan di SIT. Melalui inisiatif yang baik dalam melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, tercipta sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga. Partisipasi aktif orang tua dalam mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan masyarakat dalam menyokong kegiatan pendidikan di sekolah, memiliki dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan perkembangan holistik peserta didik. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi landasan kuat dalam membentuk lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung pertumbuhan optimal anak-anak secara spiritual, intelektual, dan sosial.

Sekolah Islam Terpadu (SIT) secara efektif memperhatikan pendidikan karakter dengan memberikan penekanan khusus pada pengembangan moral dan etika. Melalui pendekatan kreatif dalam pembelajaran, SIT mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan inovatif, sambil tetap membumi pada nilai-nilai Islam. Upaya Keberlanjutan

Pendidikan Islami di SIT menegaskan komitmennya terhadap kelangsungan pendidikan Islam dengan mengintegrasikan pendekatan lifelong learning dan pengembangan diri berkelanjutan. Peserta didik dilibatkan dalam program pengembangan diri yang berkelanjutan bahkan setelah masa sekolah mereka berakhir.

Penggunaan Teknologi dan Inovasi Pendidikan di SIT telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Inovasi pendidikan terus dikembangkan untuk memastikan relevansi SIT dalam menghadapi tantangan zaman, sambil tetap sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman. Selain itu, Evaluasi dan Penjaminan Mutu Berkelanjutan merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan guna memastikan bahwa proses evaluasi dan penjaminan mutu di SIT efektif dalam mencapai tujuan pendidikan Islam serta meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Melalui mekanisme ini, SIT memiliki landasan untuk melakukan perbaikan terus-menerus dan beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan.

Dengan demikian, analisis terhadap implementasi kurikulum berdasarkan Standar Mutu Kekhasan

Sekolah Islam Terpadu menunjukkan bahwa lembaga tersebut mampu memberikan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter Islami dan siap menghadapi tantangan masa depan. Peningkatan yang berkelanjutan dalam hal ini menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan dan relevansi SIT dalam memenuhi harapan masyarakat dan tuntutan pendidikan modern.

2. Implementasi Standar Kekhasan SIT di SDIT Adzkia 2 Padang

Pelaksanaan Standar Kekhasan SIT di SDIT ADZKIA 2 PADANG sudah sepenuhnya dilakukan dengan inovasi dan pengembangan kurikulum yang dilaksanakan terdiri dari dua gabungan kurikulum yaitu kurikulum Nasional dan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia.” Kurikulum JSIT pola kurikulum yang memadukan kurikulum Nasional dengan kurikulum JSIT dengan mengarah kepada nilai-nilai keislaman.

Pola kurikulum di SDIT Adzkia 2 Padang mengadopsi nilai-nilai Al-Quran yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

tetap mengikuti kurikulum Nasional dengan penambahan indikator dari kurikulum Standar Kekhasan Mutu JSIT. Kurikulum tersebut selaras dengan visi dan misi pendidikan nasional dan Islam, sebagaimana dijelaskan dalam teori Tyler (1974), yang menegaskan bahwa kurikulum merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di SDIT Adzkie 2 Padang menggabungkan kolaborasi antara kurikulum nasional dan kurikulum SDIT Adzkie 2 Padang. Setiap materi yang disampaikan langsung disesuaikan dengan kondisi nyata, dengan penekanan pada nilai-nilai keislaman yang terhubung langsung dengan Al-Quran dan Sunnah. Kurikulum Standar Kekhasan Mutu JSIT diterapkan dari kelas 1 hingga kelas 6, dengan setiap mata pelajaran dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Quran atau hadis, serta pengembangan life skill peserta didik.

Guru-guru di SDIT Adzkie 2 Padang dipersiapkan secara profesional sesuai dengan standar yang dijelaskan dalam Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu, termasuk penguasaan akademis yang baik, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, integrasi kurikulum

multikultural, penggunaan strategi pembelajaran abad 21, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga diberi tanggung jawab besar dalam perencanaan, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi keberhasilannya. Mereka juga diharapkan dapat membimbing peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta merangsang semangat belajar peserta didik melalui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.

Dari wawancara yang dilakukan dengan unsur pimpinan SDIT Adzkie 2 Padang, dan observasi langsung dilapangan melihat dokumen kurikulum, dan proses pembelajaran diperoleh kesimpulan bahwa SDIT Adzkie 2, merupakan anggota aktif dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu, dan menerapkan konsep atau panduan Standar Kekhasan Mutu JSIT.

Program pengembangan kurikulum JSIT yang diterapkan di SDIT ADZKIA 2 PADANG yaitu kurikulum Nasional, kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu dan kurikulum SDIT ADZKIA 2 PADANG. Kami memiliki silabus yang kami buat secara mandiri dan dikembangkan melalui telaah terhadap

kurikulum yang digunakan. Begitu pula dengan RPP tentu sangat berbeda dengan sekolah lainnya. Disini kami lebih kepada muatan IMTAQ dan budi pekerti.

Dalam aplikasinya, Sekolah Islam Terpadu menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara dalam pelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan, dan kemaslahatan.

Pelajaran yang diberikan sangat lengkap. Berupa pendidikan dasar umum dan pendidikan agama. Pelajarnya antara lain Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, dan PJOK. Sementara pelajaran lainnya yang berkaitan dengan keislaman masuk dalam kategori Muatan Lokal yang terdiri dari

Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Tahfidz, dan Tahsin.

Implementasi Standar Mutu Kekhasan dalam kurikulum SIT menunjukkan upaya kuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Dengan materi yang konsisten mencakup dimensi keislaman, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Kurikulum SIT dirancang khusus untuk membentuk karakter Islami pada peserta didik melalui aktivitas ekstrakurikuler dan metode pembelajaran aktif. Ini memungkinkan peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Indra, 2020; Labulan & Ulfah, 2021).

Fokus pada penguatan identitas keislaman peserta didik melalui pendekatan keagamaan yang terintegrasi dalam kurikulum membantu memperkuat keyakinan dan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan menciptakan sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga, sehingga memberikan

dampak positif terhadap perkembangan holistik peserta didik (Kartiwan & Alkarimah, 2023; Nasir dkk., 2023; Suhardi, 2022).

Sekolah Islam Terpadu (SIT) memiliki potensi yang signifikan dalam mengubah paradigma pendidikan dan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan mengadopsi pendekatan holistik dalam kurikulumnya, SIT tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan pribadi peserta didik secara menyeluruh (Adelia & Mitra, 2021; Ardiwansyah dkk., 2023).

Pendekatan holistik tersebut memperhitungkan berbagai aspek kehidupan peserta didik, termasuk aspek spiritual, moral, intelektual, emosional, dan fisik. Melalui pendekatan ini, SIT dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara menyeluruh, bukan hanya dalam hal pengetahuan akademis, tetapi juga dalam hal karakter dan keterampilan hidup (Astuti, 2023; Ruslan & Musbaing, 2023; Suparjo, 2022).

Dengan demikian, implikasi dari pendekatan holistik dalam kurikulum

SIT adalah bahwa lembaga tersebut memiliki potensi untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi, kepekaan sosial, kepemimpinan yang baik, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang positif dan solutif. Ini memiliki dampak jangka panjang yang positif tidak hanya bagi peserta didik secara individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

Kontinuitas dalam penerapan Standar Mutu Kekhasan perlu dipertahankan dan diperkuat agar Sekolah Islam Terpadu (SIT) terus mampu memberikan pendidikan berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, pentingnya meningkatkan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga menjadi fokus. Kerjasama ini diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik secara optimal.

Evaluasi terus-menerus terhadap implementasi kurikulum dan penjaminan mutu juga perlu dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk memastikan keberhasilan dan relevansi pendidikan SIT dalam

memenuhi tuntutan pendidikan modern dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, upaya kolaboratif dan evaluasi yang terus-menerus menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan yang diselenggarakan oleh SIT.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Adzkie telah mengadopsi kurikulum Nasional dan Standar Mutu Kekhasan SIT dengan penyesuaian inovatif terhadap proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan di Yayasan Adzkie Sumatera Barat. Kurikulum ini tidak hanya menjadi acuan penting bagi sekolah anggota Jaringan Sekolah Islam Terpadu, tetapi juga menjadi model dalam menerapkan Pendidikan Sekolah Islam Terpadu di Sumatera Barat. Adapun pentingnya pembaruan kurikulum sesuai perkembangan zaman menunjukkan perlunya inovasi dan kreativitas dalam setiap implementasi kurikulum untuk menjaga relevansi dan kualitas pendidikan di Sekolah Islam Terpadu, sambil tetap memperhatikan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan pendidikan islam di lembaga pendidikan madrasah. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 32–45.
- Ardiwansyah, B., Cahyono, H., & Iswati, I. (2023). POTRET GERAKAN INTELEKTUAL DAN INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA BESERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 158–178.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Astuti, D. (2023). Tantangan dan Peluang Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(7), 137–149.
- Dalimunthe, I. S. (2021). ANALISIS TERHADAP INTEGRASI PENGETAHUAN DALAM SISTEM PENDIDIKAN DI SMP ISLAM TERPADU BUNAYYA. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 18(2), 90–103.
- Fitri, A., Wismanto, W., Nursikin, M., Mashuri, M., & Amin, K. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717.
- Indra, R. (2020). IMPLEMENTASI STANDAR MUTU KEKHASAN JARINGAN SEKOLAH ISLAM

- TERPADU PADA SMP IT IQRA'KOTA SOLOK. *El-Hekam*, 5(2), 113–128.
- Juharmen, J. (2020). Globalisasi dan Pendidikan Islam Tradisional di Minangkabau. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 39–51.
- Kartiwan, C. W., & Alkarimah, F. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 239–246.
- Labulan, P. M., & Ulfah, J. (2021). SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 134–141.
- Nasir, H., Kaharuddin, K., & Shaleh, M. (2023). Pengelolaan Kerukunan Antarumat Beragama dalam Membentuk Iklim yang Kondusif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 589–598.
- Nasution, H. A., & Suyadi, S. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 31–42.
- Rivaldy, N., Syafuri, B., & Fauzi, A. (2023). Pengembangan Profesional Guru dengan Meningkatkan Mutu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Fidaa. *SOSIO DIALEKTIKA*, 8(2), 172–191.
- Ruslan, R., & Musbaing, M. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Tafsir Al-Qur'an. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 215–230.
- Salim, M., & Suratman, S. (2023). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat Di Kutai Lama. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(03), 117–125.
- Setiawan, Y. E. (2020). *Peningkatan kompetensi profesionalitas guru melalui pelatihan desain pembelajaran peta konsep*.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49–58.
- Suhardi, S. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Demensi Profil Pancasila. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 468–476.
- Suparjo, S. (2022). PEMIKIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM: MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM KONTEKS PENDIDIKAN HOLISTIK. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 3(2 Juli), 455–460.
- Utari, L., Kurniawan, K., & Fathurrochman, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1), 75–89.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jsc/article/view/7764>